

**Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan
Keputusan Strategis Perusahaan**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Besar Kuliah

Mata Kuliah : Akuntansi Manajemen

Dosen Pembimbing :

DR. MEIFIDA ILYAS, SE, M.Si, Ak, CA, CSRS, CSRA



Disusun Oleh :

Agus tri Handoko (121242037)

Kelas : A362G

PROGRAM STUDI S1 AKUTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIAN NUSANTARA
TAHUN 2026

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya sehingga paper yang berjudul ***“Peran Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Strategis Perusahaan”*** ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Paper ini disusun sebagai salah satu tugas mata kuliah Akuntansi Manajemen. Dalam proses penyusunannya, penulis memperoleh banyak bantuan, dukungan, serta wawasan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu **DR. MEIFIDA ILYAS, SE, M.Si, Ak, CA, CSRS, CSRA** selaku dosen mata kuliah Akuntansi Manajemen yang telah memberikan arahan dan kesempatan sehingga penulis dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam penyusunan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama proses penyusunan paper ini.

Penulis menyadari bahwa paper ini masih jauh dari sempurna serta masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan paper ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga paper ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca maupun penulis sendiri.

Jakarta, 2026

Agus Tri Handoko

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, perusahaan dituntut untuk mampu mengambil keputusan strategis secara tepat dan cepat agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Pengambilan keputusan strategis sangat penting karena berkaitan dengan perencanaan jangka panjang perusahaan, seperti penentuan harga, pengembangan produk, efisiensi biaya, investasi, hingga strategi menghadapi persaingan pasar. Untuk mendukung keputusan tersebut, perusahaan memerlukan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya.

Salah satu sumber informasi yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen digunakan oleh pihak internal perusahaan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja perusahaan. Informasi ini tidak hanya berupa data keuangan, tetapi juga mencakup analisis biaya, anggaran, laporan kinerja, dan informasi lainnya yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi perusahaan.

Dengan adanya informasi akuntansi manajemen yang baik, manajemen dapat mengetahui kondisi perusahaan secara lebih efektif sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dan meminimalkan risiko kesalahan dalam menentukan kebijakan strategis. Sebaliknya, jika informasi yang diperoleh tidak akurat atau tidak relevan, maka

keputusan yang diambil dapat berdampak negatif terhadap kinerja dan keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, peran informasi akuntansi manajemen menjadi sangat penting dalam membantu perusahaan mencapai tujuan dan meningkatkan daya saing di tengah perkembangan dunia bisnis yang dinamis.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai *“Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Strategis Perusahaan.”*

1.2. Rumusan Masalah

- 1.** Apa yang dimaksud dengan informasi akuntansi manajemen?
- 2.** Bagaimana peran informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan?
- 3.** Apa saja manfaat informasi akuntansi manajemen bagi perusahaan?
- 4.** Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis?
- 5.** Bagaimana pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap ketepatan pengambilan keputusan strategis perusahaan?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan salah satu cabang ilmu akuntansi yang memiliki peran penting dalam menyediakan informasi bagi pihak internal perusahaan. Informasi tersebut digunakan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja perusahaan. Dalam dunia bisnis modern, akuntansi manajemen menjadi alat yang sangat penting karena mampu membantu perusahaan menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis.

Informasi akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam membantu manajemen mengambil keputusan yang efektif dan meningkatkan kinerja organisasi. Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang relevan bagi manajer dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Meiryani et al., 2021).

Akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang relevan bagi manajemen untuk mendukung proses pengambilan keputusan internal perusahaan. Informasi tersebut diperoleh melalui proses pengumpulan, analisis, interpretasi, dan komunikasi data yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja organisasi (Rangkuti, 2024).

(Harkusha, 2025) Menjelaskan akuntansi manajemen ditujukan untuk kebutuhan internal perusahaan dengan fungsi utama menyediakan informasi yang rinci bagi manajer dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, serta analisis kinerja perusahaan. Informasi tersebut membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan operasional dan mendukung pencapaian tujuan Perusahaan.

Selain Itu Menurut Saputra et al. (2025) akuntansi manajemen berperan penting dalam menyediakan informasi yang akurat dan relevan untuk mendukung proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan strategis dan operasional perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan biaya, menyusun anggaran, serta mengevaluasi kinerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang digunakan oleh pihak internal perusahaan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan strategis guna mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

2.2 Tujuan Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen memiliki tujuan utama untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional maupun pengambilan keputusan strategis. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam proses perencanaan, pengendalian, evaluasi, serta penentuan kebijakan

perusahaan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, akuntansi manajemen menjadi salah satu alat penting yang membantu perusahaan mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan daya saing.

Menurut (Jeni Irnawati, 2021), tujuan akuntansi manajemen adalah menyajikan informasi kepada pihak internal, yaitu manajemen perusahaan, yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Selain itu, informasi yang dihasilkan juga menjadi dasar bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan sehingga keputusan yang diambil dapat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan tujuan perusahaan..

Selain itu, akuntansi manajemen bertujuan membantu manajemen dalam melakukan perencanaan anggaran, pengendalian biaya, analisis varians, penilaian kinerja, serta penyediaan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, manajemen dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien serta meningkatkan daya saing perusahaan di tengah lingkungan bisnis yang dinamis (Cornelius Rante Langi & La Ode Hasiara, 2025).

Secara umum, tujuan akuntansi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membantu Proses Perencanaan Perusahaan

Akuntansi manajemen bertujuan membantu manajemen dalam menyusun perencanaan perusahaan, baik perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan dilakukan agar perusahaan memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dalam proses perencanaan, informasi akuntansi digunakan untuk menyusun anggaran, menentukan target penjualan, memperkirakan biaya produksi, dan merencanakan laba perusahaan. Dengan adanya informasi tersebut, perusahaan dapat menentukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, perencanaan yang baik akan membantu perusahaan menghadapi ketidakpastian bisnis dan perubahan kondisi pasar. Oleh karena itu, informasi akuntansi manajemen menjadi sangat penting dalam membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih efektif dan efisien.

2. Membantu Pengendalian Operasional

Tujuan lain dari akuntansi manajemen adalah membantu proses pengendalian operasional perusahaan. Pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Melalui informasi akuntansi manajemen, perusahaan dapat membandingkan antara anggaran dan realisasi kegiatan operasional. Jika terjadi penyimpangan, maka manajemen dapat segera melakukan tindakan perbaikan agar kerugian perusahaan dapat diminimalkan.

Pengendalian operasional juga membantu perusahaan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya seperti tenaga kerja, bahan baku, dan biaya operasional lainnya. Dengan pengendalian yang baik, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan memperoleh keuntungan yang optimal.

3. Mendukung Pengambilan Keputusan Manajerial

Akuntansi manajemen memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang relevan bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Informasi tersebut membantu manajemen menentukan

alternatif keputusan terbaik yang dapat memberikan manfaat maksimal bagi perusahaan.

Pengambilan keputusan dalam perusahaan dapat berupa keputusan penentuan harga jual, investasi, pengembangan produk, efisiensi biaya, hingga ekspansi usaha. Keputusan keputusan tersebut membutuhkan informasi yang akurat dan tepat waktu agar risiko kesalahan dapat diminimalkan.

Dengan adanya informasi akuntansi manajemen yang baik, perusahaan dapat mengambil keputusan secara lebih cepat dan tepat sehingga mampu meningkatkan daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

2.3 Fungsi Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen memiliki beberapa fungsi penting dalam perusahaan, antara lain:

1. Fungsi Perencanaan

Akuntansi manajemen membantu perusahaan menyusun rencana kegiatan dan target yang ingin dicapai. Informasi yang digunakan dalam proses perencanaan meliputi data biaya, anggaran, penjualan, dan laba perusahaan.

Perencanaan yang baik akan membantu perusahaan menjalankan aktivitas secara lebih terarah dan sistematis. Selain itu, perusahaan dapat mempersiapkan strategi untuk menghadapi berbagai risiko bisnis yang mungkin terjadi.

2. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Informasi akuntansi manajemen digunakan untuk membandingkan antara target dan realisasi perusahaan.

Dengan adanya pengendalian yang baik, perusahaan dapat mengetahui penyimpangan yang terjadi serta mengambil tindakan perbaikan secara cepat dan tepat.

3. Fungsi Pengambilan Keputusan

Informasi akuntansi manajemen membantu manajemen menentukan keputusan terbaik bagi perusahaan. Keputusan tersebut dapat berupa keputusan jangka pendek maupun jangka panjang.

Contoh keputusan yang membutuhkan informasi akuntansi manajemen antara lain:

- penentuan harga jual,
- pengurangan biaya operasional,
- investasi,
- pengembangan produk, .

2.4 Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen merupakan hasil pengolahan data yang digunakan untuk membantu manajemen dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan.

Informasi akuntansi manajemen merupakan informasi yang dihasilkan dari proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data keuangan maupun nonkeuangan yang digunakan oleh pihak internal perusahaan dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, evaluasi, serta pengambilan keputusan. Informasi tersebut disusun sesuai dengan kebutuhan manajemen sehingga bersifat fleksibel dan berorientasi pada peningkatan efektivitas operasional serta pencapaian tujuan organisasi (Enni Savitri; Andreas, 2023).

Informasi yang berkualitas akan membantu perusahaan mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan strategis. Dalam praktiknya, informasi akuntansi manajemen digunakan untuk menentukan strategi perusahaan, melakukan pengendalian biaya, dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

2.5 Jenis-Jenis Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen merupakan informasi yang digunakan oleh pihak internal perusahaan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan.

Dalam praktiknya, informasi akuntansi manajemen memiliki berbagai jenis sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Setiap jenis informasi memiliki fungsi dan manfaat yang berbeda dalam mendukung aktivitas manajemen perusahaan. Menurut (Enni Savitri; Andreas, 2023), informasi akuntansi manajemen merupakan informasi yang disusun untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, evaluasi kinerja, dan pengambilan keputusan. Informasi tersebut bersifat fleksibel, dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi, serta mencakup informasi keuangan maupun nonkeuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan internal.

Berikut merupakan beberapa jenis informasi akuntansi manajemen yang sering digunakan dalam perusahaan:

1. Informasi Biaya

Informasi biaya merupakan informasi yang berkaitan dengan seluruh pengeluaran perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional maupun proses produksi. Informasi biaya sangat penting karena digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa.

Menurut (Christina & Sembiring Brahmana, 2024) informasi akuntansi manajemen, termasuk informasi biaya, menyediakan data yang relevan dan akurat bagi manajemen untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan sehingga organisasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional..

Informasi biaya juga membantu perusahaan dalam menentukan harga jual produk. Jika perusahaan tidak mengetahui biaya produksi secara tepat, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual yang sesuai. Kesalahan dalam penentuan harga dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian atau kehilangan daya saing di pasar.

Selain itu, informasi biaya digunakan dalam proses evaluasi dan pengendalian biaya perusahaan. Manajemen dapat membandingkan antara biaya yang direncanakan dengan biaya aktual sehingga dapat diketahui adanya penyimpangan biaya. Jika terjadi pemborosan, perusahaan dapat segera mengambil tindakan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Dalam praktiknya, informasi biaya dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti:

- biaya tetap,
- biaya variabel,
- biaya langsung,
- biaya tidak langsung,
- biaya produksi,
- biaya operasional.

Setiap jenis biaya memiliki fungsi yang berbeda dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

2. Informasi Anggaran

Informasi anggaran merupakan informasi yang berkaitan dengan rencana keuangan perusahaan untuk periode tertentu. Anggaran digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan agar aktivitas perusahaan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (Yunaniah & Firmansyah, 2024) menjelaskan bahwa anggaran merupakan instrumen perencanaan yang digunakan untuk mengalokasikan sumber daya organisasi, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, serta menjadi dasar dalam pengendalian dan evaluasi kinerja sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Informasi anggaran memiliki peran penting dalam membantu manajemen menentukan target perusahaan, seperti target penjualan, target laba, dan target produksi. Selain itu, anggaran juga digunakan untuk mengontrol pengeluaran perusahaan agar tidak melebihi batas yang telah direncanakan.

Melalui informasi anggaran, perusahaan dapat mengetahui kemampuan keuangan perusahaan dan menentukan prioritas penggunaan dana. Dengan demikian, perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional secara lebih efektif dan efisien.

Informasi anggaran juga berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan. Manajemen dapat membandingkan antara anggaran yang telah disusun dengan realisasi kegiatan perusahaan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan, maka perusahaan dapat melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap strategi yang digunakan.

Selain itu, anggaran membantu perusahaan mempersiapkan diri menghadapi ketidakpastian bisnis di masa mendatang. Dengan perencanaan yang baik, perusahaan dapat mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan.

2.6 Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen yang Berkualitas

Informasi akuntansi manajemen merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengambilan keputusan perusahaan. Informasi yang berkualitas akan membantu manajemen memahami kondisi perusahaan secara lebih akurat sehingga keputusan yang diambil dapat memberikan hasil yang optimal. Sebaliknya, informasi yang tidak berkualitas dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan.

Menurut (Anastasia Chandra et al., 2024) menjelaskan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen yang baik terdiri atas *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Keempat karakteristik tersebut membantu manajemen dalam mengidentifikasi permasalahan, mengevaluasi kinerja, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Selain itu, Hall (2021) menyatakan bahwa kualitas informasi sangat memengaruhi keberhasilan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan. Semakin baik kualitas informasi yang dihasilkan, maka semakin besar pula manfaat yang diperoleh perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

Berikut merupakan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang berkualitas:

1. Relevan

Informasi yang relevan adalah informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan berkaitan langsung dengan keputusan yang akan diambil. Informasi yang relevan mampu membantu manajemen dalam menganalisis masalah dan menentukan alternatif keputusan yang paling tepat bagi perusahaan.

Dalam praktiknya, informasi relevan dapat berupa data biaya produksi, laporan penjualan, analisis laba, maupun informasi mengenai kondisi pasar dan persaingan bisnis.

Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi perusahaan seperti penetapan harga, pengembangan produk, dan efisiensi biaya operasional.

Karakteristik relevan sangat penting karena tidak semua informasi dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang tidak relevan justru dapat menghambat proses analisis dan menyebabkan kesalahan dalam menentukan kebijakan perusahaan.

Sebagai contoh, ketika perusahaan ingin menentukan harga jual produk, maka informasi mengenai biaya produksi dan kondisi pasar menjadi informasi yang relevan. Sebaliknya, informasi yang tidak berkaitan dengan keputusan tersebut tidak perlu digunakan karena dapat mengurangi efektivitas proses pengambilan keputusan.

2. Akurat

Informasi yang akurat merupakan informasi yang bebas dari kesalahan, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Keakuratan informasi sangat penting karena keputusan yang diambil manajemen sangat bergantung pada kualitas data yang tersedia.

Jika informasi yang digunakan tidak akurat, maka keputusan yang diambil berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Misalnya, kesalahan dalam pencatatan biaya produksi dapat menyebabkan perusahaan menetapkan harga jual yang tidak sesuai sehingga memengaruhi tingkat keuntungan perusahaan.

Informasi yang akurat juga membantu perusahaan melakukan pengendalian operasional secara lebih efektif. Dengan data yang benar dan terpercaya, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi penyimpangan, serta mengambil tindakan perbaikan secara tepat.

Untuk menghasilkan informasi yang akurat, perusahaan perlu menerapkan sistem pengendalian internal yang baik serta menggunakan teknologi informasi yang memadai agar kesalahan dalam pengolahan data dapat diminimalkan.

3. Tepat Waktu

Informasi akuntansi manajemen harus tersedia pada saat dibutuhkan agar keputusan dapat diambil secara cepat dan tepat. Dalam dunia bisnis yang dinamis, keterlambatan informasi dapat menyebabkan perusahaan kehilangan peluang bisnis dan mengalami kesulitan dalam menghadapi persaingan pasar.

Informasi yang tepat waktu membantu manajemen merespons perubahan kondisi ekonomi, perilaku konsumen, dan perkembangan teknologi secara lebih cepat. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sistem informasi yang mampu menyediakan data secara real time dan efisien.

Sebagai contoh, perusahaan retail membutuhkan laporan penjualan harian untuk mengetahui produk yang paling diminati konsumen. Dengan informasi yang cepat, perusahaan dapat segera melakukan strategi pemasaran atau penambahan stok produk agar kebutuhan pasar tetap terpenuhi.

Sebaliknya, jika informasi diterima terlalu lambat, maka keputusan yang diambil menjadi kurang efektif karena kondisi perusahaan dan pasar mungkin sudah berubah. Oleh karena itu,

ketepatan waktu menjadi salah satu karakteristik penting dalam informasi akuntansi manajemen..

2.7 Pengambilan Keputusan Strategis

Pengambilan keputusan strategis merupakan proses penentuan kebijakan jangka panjang yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Keputusan strategis biasanya berkaitan dengan pengembangan usaha, investasi, efisiensi biaya, inovasi produk, dan strategi menghadapi persaingan bisnis.

Menurut David dan David (2020), keputusan strategis merupakan keputusan yang memiliki pengaruh besar terhadap masa depan perusahaan. Oleh karena itu, keputusan tersebut membutuhkan informasi yang akurat dan relevan.

Tahapan pengambilan keputusan strategis meliputi:

1. Identifikasi masalah.
2. Pengumpulan informasi.
3. Analisis alternatif keputusan.
4. Pemilihan alternatif terbaik.
5. Implementasi keputusan.

2.8 Teori Pengambilan Keputusan

Menurut George R. Terry, pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada. Pengambilan keputusan dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah dan mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu, menurut Simon (2020), pengambilan keputusan merupakan proses memilih tindakan terbaik berdasarkan informasi yang tersedia. Dalam teori ini, kualitas informasi sangat menentukan efektivitas keputusan yang diambil.

Teori pengambilan keputusan menjelaskan bahwa informasi yang lengkap dan akurat dapat membantu perusahaan mengurangi risiko kesalahan dalam menentukan strategi perusahaan.

2.9 Peran Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Strategis

Informasi akuntansi manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, perusahaan dituntut untuk mampu mengambil keputusan secara cepat, tepat, dan efisien. Oleh karena itu, manajemen membutuhkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu agar strategi yang diterapkan dapat memberikan hasil yang optimal.

Menurut Hansen dan Mowen (2021), informasi akuntansi manajemen digunakan untuk membantu manajemen dalam proses perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan perusahaan. Informasi tersebut menjadi dasar bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan strategis yang berkaitan dengan operasional maupun pengembangan usaha.

Sementara itu, menurut Horngren et al. (2020), informasi akuntansi manajemen membantu perusahaan memahami kondisi keuangan dan operasional perusahaan sehingga manajemen dapat menentukan strategi yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Dengan adanya informasi yang berkualitas, perusahaan dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Berikut merupakan beberapa peran penting informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan:

1. Sebagai Dasar Perencanaan Strategis

Informasi akuntansi manajemen berperan sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan strategis perusahaan. Perencanaan strategis merupakan proses penentuan tujuan jangka panjang perusahaan serta strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam proses perencanaan, manajemen membutuhkan berbagai informasi mengenai kondisi keuangan, biaya operasional, tingkat penjualan, laba perusahaan, dan kondisi pasar. Informasi tersebut digunakan untuk menentukan target perusahaan, menyusun anggaran, dan merancang strategi bisnis yang tepat.

Melalui informasi akuntansi manajemen, perusahaan dapat mengetahui kondisi internal perusahaan secara lebih jelas sehingga strategi yang disusun dapat disesuaikan dengan kemampuan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat memperkirakan peluang dan risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang.

Sebagai contoh, perusahaan dapat menggunakan informasi penjualan dan biaya produksi untuk menentukan strategi peningkatan laba perusahaan. Jika perusahaan mengetahui bahwa biaya operasional terlalu tinggi, maka perusahaan dapat menyusun strategi efisiensi biaya agar keuntungan perusahaan meningkat.

Perencanaan strategis yang didukung informasi yang akurat akan membantu perusahaan menghadapi persaingan bisnis dan meningkatkan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

2. Membantu Pengendalian Biaya

Salah satu peran utama informasi akuntansi manajemen adalah membantu perusahaan dalam melakukan pengendalian biaya operasional. Pengendalian biaya sangat penting agar perusahaan

dapat menjalankan kegiatan operasional secara efisien dan memperoleh keuntungan yang optimal.

Informasi biaya digunakan untuk mengetahui besarnya pengeluaran perusahaan dalam proses produksi maupun kegiatan operasional lainnya. Dengan adanya informasi tersebut, manajemen dapat mengidentifikasi biaya yang terlalu besar atau tidak efisien sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan perbaikan.

Selain itu, informasi akuntansi manajemen membantu perusahaan membandingkan antara biaya yang direncanakan dan biaya aktual. Jika terjadi penyimpangan biaya, perusahaan dapat segera melakukan evaluasi dan pengendalian agar kerugian dapat diminimalkan.

Sebagai contoh, perusahaan manufaktur dapat menggunakan informasi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja untuk mengetahui penyebab meningkatnya biaya produksi. Setelah mengetahui penyebabnya, perusahaan dapat menentukan strategi penghematan biaya tanpa mengurangi kualitas produk.

Pengendalian biaya yang efektif akan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, memperbesar laba perusahaan, dan meningkatkan daya saing di pasar.

3. Mendukung Keputusan Investasi

Informasi akuntansi manajemen juga memiliki peran penting dalam mendukung keputusan investasi perusahaan. Investasi merupakan keputusan strategis yang berkaitan dengan penggunaan dana perusahaan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Sebelum melakukan investasi, perusahaan perlu melakukan analisis terhadap biaya investasi, tingkat keuntungan, risiko, dan kondisi pasar. Informasi akuntansi manajemen digunakan untuk

membantu perusahaan menilai kelayakan suatu investasi sehingga keputusan yang diambil dapat memberikan manfaat maksimal bagi perusahaan.

Sebagai contoh, perusahaan yang ingin membeli mesin produksi baru perlu menganalisis biaya pembelian mesin, biaya operasional, serta keuntungan yang akan diperoleh setelah penggunaan mesin tersebut. Dengan adanya informasi yang lengkap dan akurat, perusahaan dapat menentukan apakah investasi tersebut layak dilakukan atau tidak.

Selain itu, informasi akuntansi manajemen juga membantu perusahaan memperkirakan arus kas dan tingkat pengembalian investasi. Informasi tersebut sangat penting agar perusahaan dapat menghindari risiko kerugian akibat keputusan investasi yang kurang tepat.

Dalam dunia bisnis modern, keputusan investasi tidak hanya berkaitan dengan aset fisik, tetapi juga investasi teknologi, digitalisasi, dan pengembangan sumber daya manusia. Oleh

karena itu, informasi akuntansi manajemen menjadi alat penting dalam membantu perusahaan mengambil keputusan investasi secara lebih efektif dan efisien.

2.10 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen

Efektivitas informasi akuntansi manajemen sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan sistem perusahaan, teknologi, sumber daya manusia, maupun lingkungan organisasi. Informasi akuntansi manajemen yang efektif akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu,

dan dapat dipercaya sehingga mampu mendukung proses pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Menurut Romney dan Steinbart (2021), efektivitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kualitas teknologi, kemampuan pengguna sistem, serta pengendalian internal perusahaan. Jika faktor-faktor tersebut berjalan dengan baik, maka perusahaan akan lebih mudah menghasilkan informasi yang berkualitas untuk mendukung kegiatan operasional dan pengambilan keputusan.

Selain itu, Hall (2021) menyatakan bahwa keberhasilan penerapan informasi akuntansi manajemen tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan manajemen dan budaya organisasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan berbagai faktor pendukung agar sistem informasi akuntansi dapat berjalan secara optimal.

Berikut merupakan beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas informasi akuntansi manajemen:

1. Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi efektivitas informasi akuntansi manajemen. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membantu perusahaan memperoleh, mengolah, dan menyajikan informasi secara lebih cepat, akurat, dan efisien.

Penggunaan teknologi informasi dalam sistem akuntansi memungkinkan perusahaan melakukan pengolahan data secara otomatis sehingga dapat mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan kecepatan penyajian informasi. Selain itu, teknologi juga membantu perusahaan memperoleh informasi secara real time sehingga manajemen dapat mengambil keputusan secara lebih cepat.

Saat ini banyak perusahaan menggunakan software akuntansi, sistem Enterprise Resource Planning (ERP), cloud accounting, dan big data untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen. Teknologi tersebut membantu perusahaan mengintegrasikan berbagai data operasional sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan mudah dianalisis.

Sebagai contoh, perusahaan retail dapat menggunakan sistem digital untuk memantau penjualan harian, persediaan barang, dan laporan keuangan secara otomatis. Dengan adanya teknologi tersebut, perusahaan dapat segera mengetahui kondisi bisnis dan menentukan strategi yang tepat.

Namun demikian, penggunaan teknologi informasi juga memerlukan biaya yang cukup besar serta kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyesuaikan penggunaan teknologi dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan.

2. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas penggunaan informasi akuntansi manajemen. SDM yang kompeten dan memiliki kemampuan di bidang akuntansi serta teknologi informasi akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang berkualitas.

Menurut Mulyadi (2021), kualitas informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu yang mengelola dan menggunakan sistem informasi tersebut. Jika pengguna sistem tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, maka informasi yang dihasilkan berpotensi mengalami kesalahan dan kurang efektif dalam mendukung pengambilan keputusan.

Karyawan yang memahami akuntansi manajemen akan lebih mampu melakukan analisis biaya, penyusunan anggaran, evaluasi kinerja, dan interpretasi laporan keuangan secara tepat. Selain itu, kemampuan menggunakan teknologi informasi juga sangat diperlukan karena sebagian besar sistem akuntansi modern telah menggunakan sistem digital dan otomatisasi data.

Perusahaan perlu meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan agar karyawan mampu mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan bisnis. Dengan SDM yang berkualitas, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan informasi akuntansi manajemen dan mendukung keberhasilan pengambilan keputusan strategis.

3. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan prosedur dan kebijakan yang diterapkan perusahaan untuk menjaga keamanan data, mencegah kesalahan, serta memastikan informasi yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Pengendalian internal yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang akurat, lengkap, dan dapat dipercaya. Selain itu, pengendalian internal juga berfungsi untuk mencegah terjadinya kecurangan, manipulasi data, dan penyalahgunaan aset perusahaan.

Menurut Hall (2021), sistem pengendalian internal sangat penting dalam menjaga keandalan sistem informasi akuntansi perusahaan. Jika pengendalian internal lemah, maka risiko kesalahan informasi dan penyalahgunaan data akan semakin besar.

Contoh pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi antara lain:

- pemisahan tugas,
- otorisasi transaksi,
- pemeriksaan dokumen,
- penggunaan password sistem,
- audit internal.

Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan strategis.

Selain itu, pengendalian internal juga membantu perusahaan menjaga efisiensi operasional dan mengurangi risiko kerugian akibat kesalahan maupun kecurangan dalam perusahaan.

2.11 Pengaruh Digitalisasi terhadap Informasi Akuntansi Manajemen

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap sistem informasi akuntansi manajemen. Penggunaan software akuntansi, cloud computing, big data, dan artificial intelligence membantu perusahaan memperoleh informasi secara real time.

Digitalisasi juga meningkatkan efisiensi pengolahan data dan mempercepat proses pengambilan keputusan strategis perusahaan. Namun demikian, penerapan teknologi digital juga menghadapi berbagai tantangan seperti keamanan data dan kesiapan sumber daya manusia.

2.12 Hubungan Informasi Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Perusahaan

Informasi akuntansi manajemen memiliki hubungan erat dengan kinerja perusahaan. Informasi yang berkualitas dapat membantu

perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan sistem informasi akuntansi manajemen secara efektif cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang belum menerapkannya secara optimal.

2.13 Penelitian Terdahulu

N O	Peneliti	Tah un	Judul Peneltian	Metode Penelit ian	Hasil Penelitian
1	Putri & Nugroho	2022	Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan Manajerial	Kuantitatif	Informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas pengambilan keputusan manajerial.
2	Sari, Wijaya, & Rahmat	2021	Peran Teknologi Informasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	Survey	Penggunaan teknologi informasi mampu meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen perusahaan.
3	Rahman	2023	Pengaruh Informasi Biaya terhadap Strategi Pengendalian Biaya Perusahaan	Kuantitatif	Informasi biaya membantu perusahaan melakukan efisiensi dan pengendalian biaya operasional.
4	Wijaya & Saputra	2024	Digitalisasi Akuntansi dan Efektivitas Pengambilan Keputusan Strategis	Deskriptif	Digitalisasi akuntansi mempercepat proses pengambilan keputusan strategis perusahaan.
5	Andriani	2022	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan	Kuantitatif	Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.
6	Hidayat	2021	Analisis Informasi Akuntansi	Studi	Informasi akuntansi membantu

	& Pratama		Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Investasi	Kasus	perusahaan menilai kelayakan investasi secara lebih efektif.
7	Lestari	2023	Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Ketepatan Pengambilan Keputusan Strategis	Kuantitatif	Semakin baik kualitas informasi, maka semakin tepat keputusan strategis perusahaan.
8	Saputri & Kurniawan	2022	Peran Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan	Deskriptif	Akuntansi manajemen membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas.
9	Firmansyah	2024	Pengaruh Digitalisasi Sistem Akuntansi terhadap Daya Saing Perusahaan	Kuantitatif	Digitalisasi sistem akuntansi meningkatkan daya saing dan efektivitas pengelolaan informasi perusahaan.
10	Ramadhani & Yusuf	2023	Hubungan Informasi Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial	Survey	Informasi akuntansi manajemen memiliki hubungan positif terhadap peningkatan kinerja manajerial perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan strategis perusahaan. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi, penggunaan teknologi informasi, dan sistem informasi akuntansi yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat daya saing, serta meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Selain itu, perkembangan digitalisasi juga memberikan pengaruh besar terhadap sistem informasi akuntansi manajemen. Perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal cenderung lebih cepat dalam memperoleh informasi sehingga keputusan strategis dapat diambil secara lebih tepat dan akurat. Oleh karena itu,

penerapan informasi akuntansi manajemen yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan perusahaan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

2.14 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran hubungan antarvariabel dalam penelitian yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu Informasi Akuntansi Manajemen (X1), dan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (X2), serta satu variabel dependen yaitu Pengambilan Keputusan Strategis Perusahaan (Y).

Informasi akuntansi manajemen digunakan oleh perusahaan sebagai dasar dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis. Informasi yang baik akan membantu manajemen memahami kondisi perusahaan secara lebih akurat sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih efektif.

Selain itu, kualitas informasi akuntansi manajemen juga memiliki pengaruh penting terhadap pengambilan keputusan strategis perusahaan. Informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan lengkap akan membantu manajemen mengurangi risiko kesalahan dalam menentukan strategi perusahaan.

Dengan demikian, semakin baik informasi akuntansi manajemen dan kualitas informasi yang dimiliki perusahaan, maka semakin efektif pula pengambilan keputusan strategis yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel Independen (X)

X1 : Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi yang digunakan manajemen perusahaan dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis perusahaan.

X2 : Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

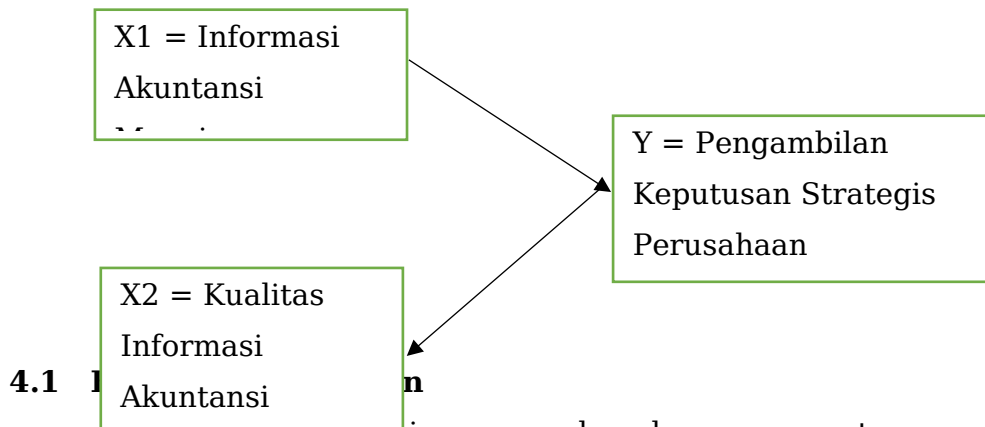
Tingkat keakuratan, relevansi, ketepatan waktu, dan kelengkapan informasi akuntansi manajemen yang digunakan oleh perusahaan.

Variabel Dependen (Y)

Y : Pengambilan Keputusan Strategis Perusahaan

Proses penentuan kebijakan atau strategi perusahaan yang dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

Bagan Kerangka Pemikiran



Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang dirumuskan berdasarkan teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hipotesis ini berfungsi sebagai dasar untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian, khususnya antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari Informasi Akuntansi Manajemen (X1), dan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (X2), sedangkan variabel dependen adalah Pengambilan Keputusan Strategis Perusahaan (Y).

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Strategis Perusahaan.

Informasi akuntansi manajemen merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh manajemen dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi yang lengkap dan relevan akan membantu manajemen dalam memahami kondisi internal perusahaan serta menentukan strategi yang tepat. Semakin baik informasi akuntansi manajemen yang dimiliki perusahaan, maka semakin efektif pula keputusan strategis yang diambil. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa informasi yang memadai dapat mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

H2 : Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Strategis Perusahaan.

Kualitas informasi akuntansi manajemen mencerminkan tingkat keakuratan, relevansi, ketepatan waktu, dan kelengkapan informasi yang digunakan oleh manajemen. Informasi yang berkualitas tinggi akan meningkatkan kepercayaan manajemen dalam mengambil keputusan serta meminimalkan risiko kesalahan dalam penentuan strategi perusahaan. Sebaliknya, informasi yang tidak berkualitas dapat menyebabkan keputusan yang kurang tepat dan berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, kualitas informasi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengambilan keputusan strategis.

H3 : Informasi Akuntansi Manajemen dan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen secara simultan berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Strategis Perusahaan.

Informasi akuntansi manajemen dan kualitas informasi merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Informasi yang tersedia harus didukung oleh kualitas yang baik agar dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan. Secara simultan, kedua variabel tersebut akan memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap efektivitas pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dengan adanya informasi yang lengkap dan berkualitas, manajemen dapat menentukan kebijakan yang lebih tepat, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing perusahaan di pasar.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh **Informasi Akuntansi Manajemen (X1)** dan **Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (X2)** terhadap **Pengambilan Keputusan Strategis Perusahaan (Y)**. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, dilakukan beberapa tahap analisis, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda.

3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2021a), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data variabel Informasi Akuntansi Manajemen (X1), Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (X2), dan Pengambilan Keputusan Strategis (Y) melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL X1	50	13	5	18	13.58	4.116
TOTAL X2	50	15	5	20	13.48	3.671
TOTAL Y	50	14	5	19	13.34	3.978
Valid N (listwise)	50					

Tabel Statistik Deskriptif Variabel X1, X2, dan Y

Tabel menyajikan hasil statistik deskriptif untuk variabel Informasi Akuntansi Manajemen (X1), Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (X2), dan Pengambilan Keputusan Strategis (Y), yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Interpretasi Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS, diketahui bahwa jumlah responden (N) pada penelitian ini sebanyak 50 responden untuk seluruh variabel, yaitu variabel Informasi Akuntansi Manajemen (X1), Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (X2), dan Pengambilan Keputusan Strategis (Y).

Variabel X1 (Informasi Akuntansi Manajemen) memiliki nilai minimum sebesar 5 dan maksimum 18, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 13,58 serta standar deviasi sebesar 4,116. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian yang cukup tinggi, dengan tingkat penyebaran data yang cukup besar.

Variabel X2 (Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen) memiliki nilai minimum 5 dan maksimum 20, dengan rata-rata sebesar 13,48 serta standar deviasi 3,671. Ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen juga berada pada kategori cukup baik, dengan variasi data yang relatif lebih kecil dibandingkan X1.

Sementara itu, variabel Y (Pengambilan Keputusan Strategis) memiliki nilai minimum 5 dan maksimum 19, dengan nilai rata-rata sebesar 13,34

serta standar deviasi 3,978. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengambilan keputusan strategis pada responden tergolong cukup tinggi, dengan tingkat penyebaran data yang moderat.

Secara keseluruhan, ketiga variabel memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi (di atas nilai tengah), yang menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap masing-masing variabel dalam penelitian ini.

3.3 Analisis Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Menurut (Ghozali, 2021) uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor masing-masing item pernyataan dengan skor total variabel. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

1. Analisis Uji Validitas Variabel X1

Correlations						
		Informasi yang tersedia membantu proses perencanaan perusahaan	Informasi digunakan secara rutin dalam pengendalian operasional	Informasi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategi	Informasi yang disajikan seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan manajemen	TOTAL X1
Informasi yang tersedia membantu proses perencanaan perusahaan	Pearson Correlation	1	.570**	.510**	.259	.778**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.069	<.001
	N	50	50	50	50	50
Informasi digunakan secara rutin dalam pengendalian operasional	Pearson Correlation	.570**	1	.655**	.212	.815**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.139	<.001
	N	50	50	50	50	50
Informasi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategi	Pearson Correlation	.510**	.655**	1	.294*	.833**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.038	<.001
	N	50	50	50	50	50
Informasi yang disajikan seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan manajemen	Pearson Correlation	.259	.212	.294*	1	.572**
	Sig. (2-tailed)	.069	.139	.038		<.001
	N	50	50	50	50	50
TOTAL X1	Pearson Correlation	.778**	.815**	.833**	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	50	50	50	50	50

Tabel Uji Validitas Variabel X1

Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas pada variabel Informasi Akuntansi Manajemen (X1) dengan menggunakan korelasi Pearson, yaitu untuk mengetahui hubungan antara masing-masing item pernyataan dengan total skor variabel (TOTAL X1).

Interpretasi Uji Validitas Variabel X1

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Informasi Akuntansi Manajemen (X1), diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar dari r tabel serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai korelasi masing-masing item terhadap total skor variabel berkisar antara 0,572 hingga 0,833 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel X1 dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Uji Validitas Variabel X2

Correlations						
		Informasi yang digunakan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi	Informasi yang tersedia relevan dengan kebutuhan keputusan	Informasi sering terlambat sehingga kurang bermanfaat	Informasi yang tersedia lengkap dan memadai untuk dianalisis	TOTAL X2
Informasi yang digunakan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi	Pearson Correlation	1	.684**	.177	.513**	.872**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.219	<.001	<.001
	N	50	50	50	50	50
Informasi yang tersedia relevan dengan kebutuhan keputusan	Pearson Correlation	.684**	1	-.016	.473**	.800**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.910	<.001	<.001
	N	50	50	50	50	50
Informasi sering terlambat sehingga kurang bermanfaat	Pearson Correlation	.177	-.016	1	.006	.375**
	Sig. (2-tailed)	.219	.910		.969	.007
	N	50	50	50	50	50
Informasi yang tersedia lengkap dan memadai untuk dianalisis	Pearson Correlation	.513**	.473**	.006	1	.718**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.969		<.001
	N	50	50	50	50	50
TOTAL X2	Pearson Correlation	.872**	.800**	.375**	.718**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.007	<.001	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel Uji Validitas Variabel X2

Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas pada **variabel Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (X2)** dengan menggunakan korelasi Pearson, yaitu untuk mengetahui hubungan antara masing-masing item pernyataan dengan total skor variabel (TOTAL X2).

Interpretasi Uji Validitas Variabel X2

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel **Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (X2)**, diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,279 serta memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

Nilai korelasi masing-masing item terhadap total skor variabel (TOTAL X2) adalah sebagai berikut:

- X2.1 = 0,872 dengan Sig. < 0,001
- X2.2 = 0,800 dengan Sig. < 0,001
- X2.3R = 0,375 dengan Sig. = 0,007
- X2.4 = 0,718 dengan Sig. < 0,001

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh item pernyataan pada variabel **Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (X2)** dinyatakan **valid**

karena memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,279) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, seluruh item pernyataan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur variabel Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen.

3. Analisis Uji Validitas Variabel Y

		Correlations				
		Keputusan strategis didasarkan pada informasi yang jelas	Pengambilan keputusan dilakukan secara efektif	Keputusan yang diambil mampu meningkatkan kinerja perusahaan	Proses pengambilan keputusan sering tidak efisien	TOTAL Y
Keputusan strategis didasarkan pada informasi yang jelas	Pearson Correlation	1	.440**	.714**	.247	.796**
	Sig. (2-tailed)		.001	<.001	.084	<.001
	N	50	50	50	50	50
Pengambilan keputusan dilakukan secara efektif	Pearson Correlation	.440**	1	.736**	.120	.785**
	Sig. (2-tailed)	.001		<.001	.407	<.001
	N	50	50	50	50	50
Keputusan yang diambil mampu meningkatkan kinerja perusahaan	Pearson Correlation	.714**	.736**	1	.176	.886**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.221	<.001
	N	50	50	50	50	50
Proses pengambilan keputusan sering tidak efisien	Pearson Correlation	.247	.120	.176	1	.511**
	Sig. (2-tailed)	.084	.407	.221		<.001
	N	50	50	50	50	50
TOTAL Y	Pearson Correlation	.796**	.785**	.886**	.511**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel Uji Validitas Variabel Y

Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas pada variabel **Pengambilan Keputusan (Y)** dengan menggunakan korelasi Pearson, yaitu untuk mengetahui hubungan antara masing-masing item pernyataan dengan total skor variabel (**TOTAL Y**).

Interpretasi Uji Validitas Variabel Y

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Pengambilan Keputusan (Y), diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar dari r tabel serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai korelasi masing-masing item terhadap total skor variabel berkisar antara **0,511 hingga 0,886** dengan tingkat signifikansi $<$

0,001. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Pengambilan Keputusan (Y) dinyatakan **valid** dan layak digunakan dalam penelitian.

3.4 Analisis Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode **Cronbach's Alpha** melalui program SPSS.

Menurut Sugiyono, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

1. Analisis Uji Reabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.745	4

Tabel Uji Reabilitas Variabel X1

Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas pada variabel **Informasi Akuntansi Manajemen (X1)** dengan menggunakan metode **Cronbach's Alpha**. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Interpretasi Uji Reliabilitas Variabel X1

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Informasi Akuntansi Manajemen (X1), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,745** dengan jumlah item pernyataan sebanyak **4 item**. Nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen

penelitian pada variabel Informasi Akuntansi Manajemen (X1) memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Informasi Akuntansi Manajemen (X1) dinyatakan **reliabel** dan layak digunakan dalam penelitian.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Informasi yang tersedia membantu proses perencanaan perusahaan	9.92	10.116	.583	.662
Informasi digunakan secara rutin dalam pengendalian operasional	10.20	9.755	.645	.626
Informasi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategi	10.10	8.949	.649	.618
Informasi yang disajikan seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan manajemen	10.52	12.540	.303	.803

Tabel Uji Reabilitas Item-Total Statistic Variabel X1

Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas pada variabel Informasi Akuntansi Manajemen (X1) menggunakan metode Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Selain itu, tabel Item-Total Statistics memberikan informasi mengenai nilai Corrected Item-Total Correlation dan Cronbach's Alpha if Item Deleted untuk setiap item pernyataan pada variabel Informasi Akuntansi Manajemen (X1).

Interpretasi Uji Reliabilitas Variabel X1

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Informasi Akuntansi Manajemen (X1), diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation yang berkisar antara 0,303 hingga 0,649. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap item memiliki hubungan yang positif dengan total skor variabel. Selain itu, hasil pengujian menunjukkan

nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,745 yang lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted berada pada rentang 0,618 hingga 0,803. Meskipun terdapat satu item yang dapat meningkatkan nilai alpha apabila dihapus, nilai Cronbach's Alpha keseluruhan telah memenuhi kriteria reliabilitas. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada variabel Informasi Akuntansi Manajemen (X1) tetap dipertahankan dan dinyatakan reliabel serta layak digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Uji Reabilitas Variabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.660	4

Tabel Uji Reabilitas Variabel X2

Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas pada variabel Kualitas Informasi (X2) dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha yang memenuhi kriteria reliabilitas.

Interpretasi Uji Reliabilitas Variabel X2

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Kualitas Informasi (X2), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,660 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 4 item. Nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada variabel Kualitas Informasi (X2) memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Kualitas Informasi (X2) dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Informasi yang digunakan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi	9.92	6.524	.710	.377
Informasi yang tersedia relevan dengan kebutuhan keputusan	9.94	7.160	.568	.494
Informasi sering terlambat sehingga kurang bermanfaat	10.58	11.636	.067	.792
Informasi yang tersedia lengkap dan memadai untuk dianalisis	10.00	8.449	.478	.568

Tabel Uji Reabilitas Item-Total Statistic Variabel X2

Keterangan Tabel

Tabel berikut menunjukkan hasil *Item-Total Statistics* pada variabel Kualitas Informasi (X2). Tabel ini menyajikan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dan *Cronbach's Alpha if Item Deleted* untuk setiap item pernyataan. Nilai *Corrected Item-Total Correlation* digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing item pernyataan dengan total skor variabel, sedangkan nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat reliabilitas apabila suatu item pernyataan dihapus dari instrumen penelitian.

Interpretasi Item-Total Statistics Variabel Kualitas Informasi (X2)

Berdasarkan hasil *Item-Total Statistics* pada variabel Kualitas Informasi (X2), diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0,303 hingga 0,649. Nilai tertinggi terdapat pada item "Informasi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategi" sebesar 0,649, sedangkan nilai terendah terdapat pada item "Informasi yang disajikan seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan manajemen" sebesar 0,303.

Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* berkisar antara 0,618 hingga 0,803. Apabila item "Informasi yang disajikan seringkali

tidak sesuai dengan kebutuhan manajemen" dihapus, nilai Cronbach's Alpha meningkat menjadi 0,803, lebih tinggi dibandingkan nilai Cronbach's Alpha keseluruhan sebesar 0,745. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut memiliki kontribusi yang relatif rendah terhadap konsistensi instrumen. Oleh karena itu, dilakukan pengujian reliabilitas ulang dengan mengeluarkan item tersebut untuk memperoleh tingkat reliabilitas yang lebih baik.

3. Analisis Uji Reabilitas Akhir Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.792	3

Tabel Uji Reabilitas Akhir Variabel Kualitas Informasi (X2)

Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas akhir pada variabel Kualitas Informasi (X2) setelah dilakukan penghapusan item pernyataan yang memiliki kontribusi rendah terhadap reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti.

Interpretasi Uji Reliabilitas Akhir Variabel Kualitas Informasi (X2)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas akhir pada variabel Kualitas Informasi (X2), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,792 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 3 item. Nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, item-item pernyataan yang digunakan pada variabel Kualitas Informasi (X2) dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Informasi yang digunakan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi	7.02	5.244	.703	.639
Informasi yang tersedia relevan dengan kebutuhan keputusan	7.04	5.264	.671	.676
Informasi yang tersedia lengkap dan memadai untuk dianalisis	7.10	6.622	.537	.812

Tabel Uji Reabilitas Akhir Item-Total Statistic Variabel X2

Keterangan Tabel

Tabel berikut menunjukkan hasil *Item-Total Statistics* pada variabel Kualitas Informasi (X2) setelah penghapusan item pernyataan X2.3. Tabel ini menyajikan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dan *Cronbach's Alpha if Item Deleted* untuk setiap item yang digunakan dalam pengujian reliabilitas akhir. Nilai *Corrected Item-Total Correlation* digunakan untuk melihat hubungan antara masing-masing item dengan total skor variabel, sedangkan nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat reliabilitas apabila suatu item dihapus dari instrumen penelitian.

Interpretasi Item-Total Statistics Akhir Variabel Kualitas Informasi (X2)

Berdasarkan hasil *Item-Total Statistics* pada variabel Kualitas Informasi (X2), diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0,537 hingga 0,703. Nilai tertinggi terdapat pada item "Informasi yang digunakan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi" sebesar 0,703, sedangkan nilai terendah terdapat pada item "Informasi yang tersedia lengkap dan memadai untuk dianalisis" sebesar 0,537.

Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* berkisar antara 0,639 hingga 0,812. Seluruh item memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang positif dan berada di atas 0,30, sehingga menunjukkan bahwa setiap item memiliki hubungan yang baik dengan total skor

variabel. Dengan demikian, ketiga item pernyataan pada variabel Kualitas Informasi (X2) dinyatakan layak dipertahankan dalam instrumen penelitian.

4. Analisis Uji Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	4

Keterangan Tabel

Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas pada variabel Pengambilan Keputusan (Y) menggunakan metode Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha yang memenuhi kriteria reliabilitas.

Interpretasi Uji Reliabilitas Variabel Y

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Pengambilan Keputusan (Y), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,732 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 4 item. Nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Pengambilan Keputusan (Y) dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Keputusan strategis didasarkan pada informasi yang jelas	9.90	9.480	.622	.618
Pengambilan keputusan dilakukan secara efektif	9.80	8.980	.569	.644
Keputusan yang diambil mampu meningkatkan kinerja perusahaan	9.76	8.104	.761	.520
Proses pengambilan keputusan sering tidak efisien	10.56	12.211	.205	.836

Keterangan Tabel

Tabel berikut menunjukkan hasil *Item-Total Statistics* pada variabel Pengambilan Keputusan (Y). Tabel ini menyajikan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dan *Cronbach's Alpha if Item Deleted* untuk masing-masing item pernyataan. Nilai *Corrected Item-Total Correlation* digunakan untuk mengetahui hubungan antara setiap item pernyataan dengan total skor variabel, sedangkan nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat reliabilitas apabila suatu item pernyataan dihapus dari instrumen penelitian.

Interpretasi Item-Total Statistics Variabel Pengambilan Keputusan (Y)

Berdasarkan hasil *Item-Total Statistics* pada variabel Pengambilan Keputusan (Y), diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0,205 hingga 0,761. Nilai tertinggi terdapat pada item "Keputusan yang diambil mampu meningkatkan kinerja perusahaan" sebesar 0,761, sedangkan nilai terendah terdapat pada item "Proses pengambilan keputusan sering tidak efisien" sebesar 0,205.

Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* berkisar antara 0,520 hingga 0,836. Apabila item "Proses pengambilan keputusan sering tidak efisien" dihapus, nilai Cronbach's Alpha meningkat menjadi 0,836, lebih tinggi dibandingkan nilai Cronbach's Alpha keseluruhan sebesar 0,732. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut memiliki kontribusi yang relatif rendah terhadap konsistensi instrumen penelitian. Namun secara

keseluruhan, variabel Pengambilan Keputusan (Y) tetap memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,732 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

5. Kesimpulan Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Variabel Informasi Akuntansi Manajemen (X1) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,745, variabel Kualitas Informasi (X2) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,792 setelah penghapusan satu item pernyataan yang memiliki kontribusi rendah terhadap reliabilitas instrumen, dan variabel Pengambilan Keputusan (Y) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,732. Seluruh nilai Cronbach's Alpha berada di atas batas minimum 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

3.5 Uji Asumsi Klasik

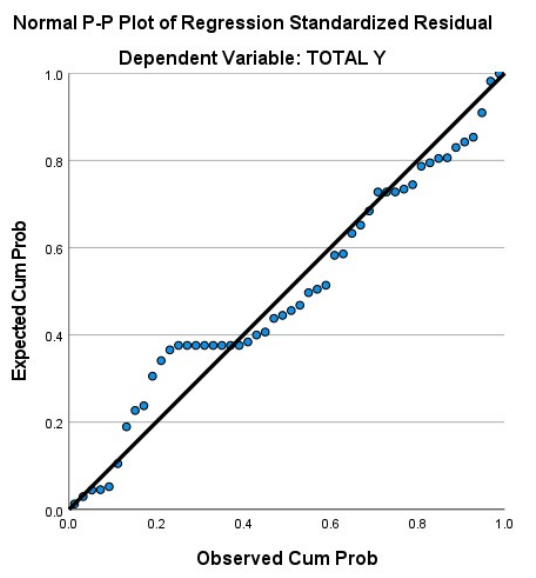
Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar statistik. Menurut Ghazali (2021), pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), sehingga hasil estimasi yang diperoleh menjadi valid dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga pengujian tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

1. Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2021), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan grafik **Normal Probability Plot (Normal P-P Plot)**. Dasar pengambilan keputusan pada grafik Normal P-P Plot adalah apabila titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.



Hasil Uji Normalitas Menggunakan Normal P-P Plot

Gambar berikut menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Grafik ini digunakan untuk melihat penyebaran residual terhadap garis diagonal sebagai dasar penentuan apakah data residual berdistribusi normal atau tidak.

Interpretasi Uji Normalitas

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan sebagian besar mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Analisis Uji Multikolineritas

Menurut Imam Ghazali (2021), uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolineritas dapat dilihat dari nilai **Tolerance** dan **Variance Inflation Factor (VIF)**. Apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolineritas.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.695	1.276		2.113	.040	
	TOTAL X1	.436	.137	.451	3.177	.003	2.476
	TOTAL X2 BARU	.446	.166	.383	2.695	.010	2.476

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Gambar Hasil Uji Multikolineritas Menggunakan Nilai Tolerance dan VIF

Keterangan Tabel Uji Multikolineritas

Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolineritas yang diperoleh dari nilai **Tolerance** dan **Variance Inflation Factor (VIF)** pada variabel Informasi Akuntansi Manajemen (X1) dan Kualitas Informasi (X2). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi.

Interpretasi Uji Multikolinearitas

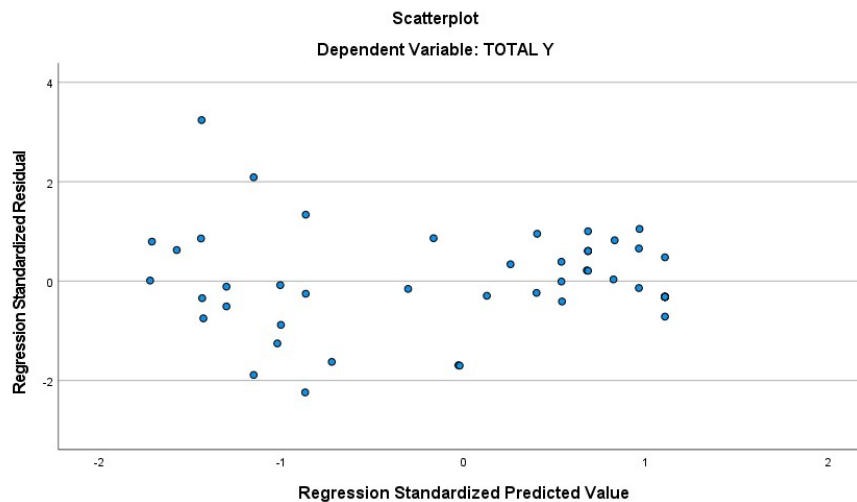
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel Coefficients, diketahui bahwa variabel Informasi Akuntansi Manajemen (X1) memiliki nilai **Tolerance sebesar 0,404** dan **VIF sebesar 2,476**. Sementara itu, variabel Kualitas Informasi (X2) memiliki nilai **Tolerance sebesar 0,404** dan **VIF sebesar 2,476**.

Nilai Tolerance pada kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Oleh karena itu, variabel Informasi Akuntansi Manajemen (X1) dan Kualitas Informasi (X2) layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

3. Analisis Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusan pada grafik Scatterplot adalah apabila titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila titik-titik membentuk pola tertentu, seperti mengerucut, melebar, atau bergelombang, maka terjadi heteroskedastisitas.



Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot

Keterangan Gambar

Gambar berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot yang menggambarkan hubungan antara nilai prediksi terstandarisasi (Regression Standardized Predicted Value) dengan residual terstandarisasi (Regression Standardized Residual). Grafik ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Interpretasi Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

3.6 Pembahasan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Pembahasan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu dilakukan untuk membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian sebelumnya. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian maupun perbedaan hasil penelitian sehingga dapat memperkuat temuan penelitian mengenai pengaruh informasi akuntansi manajemen dan kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan strategis perusahaan.

1. Hubungan Informasi Akuntansi Manajemen dengan Pengambilan Keputusan Strategis

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Informasi Akuntansi Manajemen menunjukkan kondisi yang baik berdasarkan penilaian responden. Informasi akuntansi manajemen yang tersedia mampu membantu proses perencanaan, pengendalian, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas pengambilan keputusan manajerial. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik informasi yang dimiliki perusahaan, maka semakin efektif pula keputusan yang dapat diambil oleh manajemen. Informasi yang relevan dan mudah dipahami mampu mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan sehingga risiko kesalahan dapat diminimalkan.

2. Hubungan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen dengan Pengambilan Keputusan Strategis

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi manajemen berada pada kategori yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi yang digunakan perusahaan telah memiliki karakteristik relevan, akurat, tepat waktu, dan lengkap. Temuan tersebut mendukung penelitian Lestari (2023) yang menyatakan bahwa semakin baik kualitas informasi, maka semakin tepat keputusan strategis yang dihasilkan perusahaan. Informasi yang berkualitas memungkinkan manajemen

memperoleh gambaran kondisi perusahaan secara lebih akurat sehingga keputusan yang diambil dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif.

3. Peran Teknologi Informasi dalam Mendukung Kualitas Informasi

Kualitas informasi akuntansi manajemen tidak terlepas dari penggunaan teknologi informasi dalam perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sari, Wijaya, dan Rahmat (2021) yang menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi mampu meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Dengan adanya teknologi yang memadai, proses pengolahan data menjadi lebih cepat dan akurat sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis secara tepat waktu.

4. Implikasi bagi Perusahaan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen dan kualitas informasi akuntansi manajemen merupakan faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi, memperkuat pengendalian internal, serta memanfaatkan teknologi informasi secara optimal agar informasi yang dihasilkan semakin berkualitas dan mampu mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

3.7 Implikasi Praktis Penelitian

Implikasi praktis penelitian merupakan gambaran mengenai manfaat dan penerapan hasil penelitian dalam kondisi nyata, khususnya bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian. Implikasi praktis bertujuan menjelaskan bagaimana hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, maupun peningkatan kinerja organisasi. Dalam penelitian ini, implikasi praktis difokuskan pada pemanfaatan informasi akuntansi manajemen dan

kualitas informasi akuntansi manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan.

1. Implikasi bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan. Informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu dapat membantu manajemen memahami kondisi perusahaan secara lebih baik sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tujuan organisasi.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi telah memenuhi standar kualitas yang baik. Dengan tersedianya informasi yang berkualitas, perusahaan dapat meminimalkan risiko kesalahan pengambilan keputusan serta meningkatkan efektivitas dalam mencapai target perusahaan.

2. Implikasi bagi Sistem Informasi Perusahaan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kualitas informasi akuntansi manajemen sangat dipengaruhi oleh sistem informasi yang digunakan perusahaan. Sistem informasi yang baik akan menghasilkan informasi yang lebih cepat, akurat, dan mudah diakses oleh pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan strategis.

Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi melalui pemanfaatan teknologi yang memadai dan terintegrasi. Penerapan sistem yang efektif dapat membantu perusahaan mengurangi kesalahan pengolahan data, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung penyediaan informasi yang lebih berkualitas.

3. Implikasi bagi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kualitas informasi akuntansi manajemen tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi, tetapi juga oleh kemampuan sumber daya manusia yang

mengelolanya. Karyawan yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan teknologi informasi akan lebih mampu menghasilkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan.

Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan kepada karyawan. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia akan membantu perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi serta meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan.

4. Implikasi bagi Daya Saing Perusahaan

Informasi akuntansi manajemen yang berkualitas dapat membantu perusahaan merespons perubahan lingkungan bisnis dengan lebih cepat dan tepat. Informasi tersebut menjadi dasar bagi manajemen dalam menyusun strategi yang mampu menghadapi persaingan dan memanfaatkan peluang bisnis yang tersedia.

Dengan dukungan informasi yang akurat dan relevan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat keunggulan kompetitif, serta mencapai tujuan perusahaan secara lebih efektif. Oleh karena itu, pengelolaan informasi akuntansi manajemen yang baik dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan.

3.8 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan berbagai kendala dan batasan yang dihadapi selama proses penelitian berlangsung. Keterbatasan tersebut perlu dijelaskan agar pembaca dapat memahami ruang lingkup penelitian serta menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang ditetapkan, masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak mengurangi tujuan utama penelitian, namun perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh. Adapun beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan jumlah sampel sebanyak 50 responden sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat menggambarkan kondisi seluruh perusahaan atau organisasi secara umum.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari Informasi Akuntansi Manajemen dan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen sebagai variabel independen. Masih terdapat faktor lain yang kemungkinan memengaruhi pengambilan keputusan strategis perusahaan namun belum diteliti dalam penelitian ini.
3. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner sehingga jawaban yang diberikan responden sangat bergantung pada persepsi, pemahaman, dan tingkat kejujuran masing-masing responden dalam mengisi instrumen penelitian.
4. Penelitian ini dilakukan dalam periode waktu tertentu sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi responden pada saat penelitian dilaksanakan dan memungkinkan terjadinya perubahan kondisi pada waktu yang berbeda.

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi manajemen merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi pihak manajemen dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan membantu perusahaan memahami

kondisi operasional dan keuangan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan strategis perusahaan.

Informasi akuntansi manajemen memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan. Melalui informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, manajemen dapat mengurangi tingkat ketidakpastian serta memilih alternatif keputusan yang paling sesuai dengan tujuan perusahaan. Informasi tersebut juga membantu perusahaan dalam melakukan pengendalian biaya, penyusunan anggaran, evaluasi kinerja, serta perencanaan investasi.

Selain itu, kualitas informasi akuntansi manajemen menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan strategis. Informasi yang memiliki tingkat akurasi, relevansi, ketepatan waktu, dan kelengkapan yang baik akan meningkatkan kepercayaan manajemen dalam mengambil keputusan serta meminimalkan risiko terjadinya kesalahan dalam penentuan strategi perusahaan.

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi manajemen. Pemanfaatan sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan perusahaan memperoleh informasi secara lebih cepat dan akurat sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, penerapan informasi akuntansi manajemen yang berkualitas dapat membantu perusahaan meningkatkan daya saing dan mencapai tujuan organisasi secara optimal.

Daftar Pustaka

Anastasia Chandra, Hendrik Manossoh, & Meily Kalalo. (2024). Analysis of Management Accounting Information System Characteristics in Supporting Financial Performance Achievement at PT. Bank Rakyat Indonesia Manado Branch Office. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 3(2), 15-28.
<https://doi.org/10.55927/ministal.v3i2.8997>

- Christina, V., & Sembiring Brahmana, S. (2024). THE USEFULNESS OF MANAGEMENT ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM CHARACTERISTICS ACCORDING TO THE PERCEPTION OF USERS. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 2614-7181. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v6i2.1260>
- Christine Cicilia Saputra, Fitri Noviyanti, & Cholis Hidayati. (2025). Peran Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Strategis pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 3(3), 08-16. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v3i3.5156>
- Cornelius Rante Langi, & La Ode Hasiara. (2025). *AKUNTANSI MANAJEMEN* (1 (Cetakan I)). PT Media Penerbit Indonesia. <http://repository.mediapenerbitindonesia.com/582/1/Akuntansi%20Manajemen%20%281%29.pdf>
- Enni Savitri; Andreas. (2023). *BUKU AKUNTANSI MANAJEMEN, 2023, PROF. ENNI SAVITRI* (Musfialdy, Ed.; 1st ed.). ElMarkazi.
- Ghozali, I. (2021a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.
- Ghozali, I. (2021b). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. http://slims.umn.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19545
- Harkusha, S. (2025). MANAGEMENT ACCOUNTING: ESSENCE AND STRUCTURE. *Market Infrastructure*, (82). <https://doi.org/10.32782/infrastructure82-14>
- Jeni Irnawati. (2021). *Akuntansi Manajemen* (S. Bahri, Ed.). Media Sains Indonesia. <https://repository.stiesultanagung.ac.id/id/eprint/450/1/Buku%20Digital%20-%20AKUNTANSI%20MANAJEMEN.pdf>
- Meiryani, M., Gilberta, G., Arshanty, R., Lindawati, A., & Liawatimena, S. (2021). The Effect of Management Accounting Information Systems and Decision Making on Managerial Performance. *2021 5th International Conference on Software and E-Business (ICSEB)*, 86-92. <https://doi.org/10.1145/3507485.3507500>
- Rangkuti, M. I. (2024). Improving Decision Making Through Management Accounting : Practical and Theoretical Perspectives. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(2), 221-232. <https://doi.org/10.61132/ijema.v1i2.405>
- Yunaniah, L. L., & Firmansyah, A. (2024). Impact of employee competency, budget planning, and ERP on the budget implementation performance. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 6(3), 333-346. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v6i3.1909>